



## KONSEP PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* DAN PENERAPANNYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Laila Nursafitri<sup>1\*</sup>, Apri Kurniasih<sup>2</sup>, Dhoni Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Darussalam Lampung

\*Corresponding author E-mail: [laila.nursafitri87@gmail.com](mailto:laila.nursafitri87@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Pendidikan, *Life Skills*, Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan madrasah mesti didesain untuk abad ini, sehingga berikutnya dapat diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang lebih baik. Pendidikan *life skills* merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Kecakapan hidup (*life skills*) anak didik dapat disiapkan melalui pendidikan. Pendidikan lebih bermakna jika mampu membekali anak didik dengan kemampuan-kemampuan yang mereka butuhkan untuk bertahan dan bersaing dalam kehidupannya. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang menggali keutamaan implementasi pendidikan *life skill* pada Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian lapangan mengenai implementasi pendidikan *life skills* pada madrasah-madrasah di Indonesia.

### Abstract:

**Keyword:**  
Education, *Life Skills*,  
Madrasah Ibtidaiyah

*Madrasa education must be designed for this century, so that the next can be translated into programs that are able to produce better output. Life Skills education is one of the educational programs that has an important role in order to equip learning citizens in order to live independently. Life skills students can be prepared through education. Education is more meaningful if able to equip students with the abilities they need to survive and compete in their lives. This research use a literature study research that explores the virtue of the implementation of life skill education in Madrasah Ibtidaiyah. Furthermore, it is expected that in subsequent research to conduct field research on the implementation of life skills education in madrassas in Indonesia.*



## Pendahuluan

Memasuki era disrupsi menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan terutama madrasah. Oleh sebab itu sebagai lembaga pendidikan madrasah harus mampu mengantisipasi persaingan yang semakin ketat dan permintaan pendidikan yang berkualitas. Madrasah hendaknya dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat mengimbangi perkembangan dan tuntutan zaman. Selain itu, multi krisis dan otonomi daerah juga termasuk ke dalam tantangan yang membutuhkan pengelolaan yang lebih matang terhadap madrasah. Selanjutnya permintaan masyarakat akan peningkatan kualitas pendidikan hendaknya menjadi pusat perhatian pengelola madrasah untuk menjaga agar wadah penting pengelolaan pendidikan ini dapat memberikan jawaban akan tuntutan yang diinginkan. Untuk menjawab keseluruhan tantangan tersebut, maka madrasah-madrasah hendaknya dikelola madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien (Eriyanto, 2019).

Tantangan-tantangan yang dihadapi madrasah-madrasah di Indonesia pada abad 21, seperti: pertama, revolusi mental guru; kedua, membekali siswa yang terlahir sebagai digital natives dengan keterampilan abad 21; ketiga, mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran; dan keempat, reformasi kurikulum sesuai selera abad 21. Dalam merespon tantangan-tantangan ini, madrasah perlu mempertegas, menciptakan, dan mempertahankan *points of difference* atau distingsi dengan madrasah-madrasah zaman dulu yang oleh masyarakat dianggap ketinggalan zaman dan terbelakang (Kurniawan, 2019). Untuk itu, madrasah perlu melakukan reformasi menyeluruh, seperti dalam konteks manajemen dan pengelolaan pendidikannya. Hal ini penting terutama dalam menyiapkan perubahan - perubahan strategis (Qomar, 2007).

Pendidikan madrasah mesti didesain untuk abad ini, sehingga berikutnya dapat diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang “lebih baik” dibandingkan dengan madrasah-madrasah kebanyakan pada zaman dulu. Pendidikan madrasah mesti siap dengan trend era ini, dalam pengertian berusaha memanfaatkan segala kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang, serta turut membentengi khususnya bagi siswa-siswa mereka terhadap pengaruh negatif dari kemajuan yang berkembang tersebut (Sulaiman, 2017). Ringkasnya, kualitas pendidikan madrasah mesti diperhatikan, sebagaimana yang pernah disadari pentingnya dalam sejarah berkembangnya madrasah pada generasi awal kemunculannya.

Saat ini pendidikan *life skills* menjadi pilihan pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pendidikan *life skills* merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Kecakapan hidup (*life skills*) anak didik dapat disiapkan melalui pendidikan. Pendidikan lebih bermakna jika mampu membekali anak didik dengan kemampuan-kemampuan yang mereka butuhkan untuk

bertahan dan bersaing dalam kehidupannya. Tim *Broad-Based Education* menafsirkan *life skills* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Ifnaldi, 2021). Kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress (Anwar, 2004). Dengan demikian penting bagi lembaga pendidikan untuk membekali siswa keterampilan kecakapan hidup melalui program pendidikan yang berkualitas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari: 1) pemilihan topik; 2) eksplorasi informasi; 3) menentukan fokus penelitian; 4) pengumpulan sumber data; 5) persiapan penyajian data; dan 6) penyusunan laporan (Kuhltau, 2002). Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, serta *website* yang relevan dengan topik penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan pemecahannya sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Hakim, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia (Ifnaldi, 2021).

Kecakapan hidup dapat diartikan sebagai kemampuan non akademis, pengetahuan, sikap dan perilaku yang harus dipelajari agar sukses di masyarakat. Dengan mempunyai keterampilan atau kecakapan hidup memungkinkan orang untuk dapat beradaptasi dan menguasai situasi kehidupan mereka di rumah, pekerjaan, sekolah dan konteks lain dimana mereka menemukan jati diri (Junge et al., 2003). Pendidikan *life skills* adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. *Life skills* mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan sosial, emosional, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi. Tujuan dari pendidikan *life skills* adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Kecakapan hidup (*lifeskill*) sebagaimana dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Dengan demikian pendidikan *life skills* bukan hanya tentang mempersiapkan individu untuk bekerja, tetapi juga untuk menghadapi kehidupan dengan percaya diri dan tangguh. Dengan kombinasi keterampilan sosial, emosional, dan praktis, individu dapat mengatasi tantangan, meraih kesuksesan, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Oleh karena itu, integrasi pendidikan *life skills* dalam kurikulum formal menjadi investasi berharga untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi masa depan yang kompleks.

Studi literatur dan hasil penelitian menyatakan bahwa kecakapan hidup ini harus direncanakan agar menjadi optimal dan menjadi bekal kesiapan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupannya di masa yang mendatang. Fungsi pembelajaran pendidikan *life skills* yakni membantu membimbing, melatih, mendorong, membentuk serta mengembangkan fungsi pembelajaran itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik, yaitu guru atau pelatih sehingga siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya yang sesuai dengan tujuan selanjutnya fungsi- fungsi dari pendidikan kecakapan hidup yang masih bersifat umum yaitu (a) dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi; (b) mengembangkan kehidupan untuk masyarakat; (c) dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara; (d) bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (Anwar, 2004).

Prinsip umum pendidikan *life skills*, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia: (a) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku; (b) tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup; (c) etika-sosio-religius harus dibiasakan dalam proses pendidikan; (d) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to be*

dan *learning to live together*; (e) penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak (“Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Melalui BBE Untuk PMU,” 2002).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) didasarkan atas konsep bahwa siswa perlu *learning to be* (belajar untuk menjadi), *learning to learn* (belajar untuk belajar) atau *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), dan *learning to do* (belajar untuk melakukan). Berdasarkan konsep ini, kecakapan hidup (*life skill*) terbagi atas empat kategori: a. Kecakapan hidup personal yang diperoleh melalui *learning to be*. b. Kecakapan hidup sosial yang diperoleh melalui *learning live with others*. c. Kecakapan hidup akademik yang diperoleh melalui *learning to learn/learning to know*. d. Kecakapan hidup vokasional yang diperoleh melalui *learning to do* (Hakim, 2007).

Implementasi pendidikan *life skills* yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada dua jenis kecakapan utama yaitu : 1. Kecakapan *Generik Life Skill*: a) Kecakapan personal (Kecakapan kesadaran diri dan Kecakapan berpikir) b) Kecakapan sosial (Kecakapan berkomunikasi dengan empati dan Kecakapan bekerjasama); 2. Kecakapan *Specific Life Skill*: a) Kecakapan akademik b) Kecakapan vokasional (Wahyuni & Indrasari, 2017). Dalam usaha mewujudkan *Life Skills* perlu didukung oleh berbagai pihak yaitu pusat pendidikan terdekat anak antara lain keluarga dan masyarakat. Dari kegiatan ini bermanfaat bagi anak membantu proses mencari jati diri serta membangun rasa percaya diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba, dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal (Saufi & Saberan, 2020).

Orientasi kecakapan hidup pada madrasah hendaknya didasarkan pada tujuan hidup yang secara hakiki dituangkan dalam Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Orientasi kurikulum berbasis kecakapan hidup didukung oleh potensi dan kualitas guru/pendakwah, tenaga kependidikan lainnya, media/sumber belajar, dan pendanaan yang memadai (Ahmadi, 2012). Aspek-aspek kecakapan hidup yang dikembangkan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan, hal itu dijadikan upaya dalam pendidikan yang berorientasi untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan di antaranya yaitu pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, penugasan, dan lain-lain (Mas’ud, 2017).



Pendidikan *life skills* dapat diterapkan sebagai pendukung pada pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kecakapan hidup yang dikuasai siswa madrasah ibtidaiyah saat belajar *online* di rumah selama masa pandemi covid-19 mendorong tercapainya hasil belajar siswa madrasah yang baik (Bahiroh & Madjid, 2022). Implementasi pendidikan *life skill* dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan mengenai implementasi pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler memfokuskan pada proses pengalaman langsung melalui pengamatan, pemecahan masalah, praktik dan percobaan. Sehingga siswa mendapat pengalaman yang bermakna melalui kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat *progressivisme* yang menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik, menekankan pada proses pengalaman langsung melalui pengamatan, pemecahan masalah, praktik dan percobaan. Sehingga siswa mendapat pengalaman yang bermakna dari kegiatan yang dilakukan sebagai bekal keterampilan dan keahlian di kehidupannya mendatang (Atin & Maemonah, 2023).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skills* di Madrasah Ibtidaiyah penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi; serta kolaborasi orang tua dengan masyarakat. Dengan mengimplementasikan pendidikan *life skills*, madrasah ibtidaiyah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan *life skills* siswa, membantu siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2012). LIFE SKILLS ORIENTATION IN MADRASAH CURRICULUM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), Article 3. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.531>
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta.
- Atin, S., & Maemonah, M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DI SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESSIVISME. *JURNAL TARBIYAH*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2492>
- Bahiroh, S., & Madjid, A. (2022). Management of Student Life Skills and Their Impact on Learning Outcomes of Madrasah Students During The Covid-19 Pandemic Period. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 746–762. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3632>

- Eriyanto. (2019). Pengelolaan Madrasah yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 04(01).
- Hakim, L. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Ifnaldi, I. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Dar El-Ilmi*, 8(2), 170–188.
- Junge, S. K., Manglallan, Raskauskas, & Juliana. (2003). Building life skills through after school participation in experimental and cooperative learning. *Child Study Journal*, 33(3).
- Kuhltau, C. (2002). *Teaching The Library Research*. Scarecrow Press Inc.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Mas'ud, M. (2017). Konsep Life Skills dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.18326>
- Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup melalui BBE untuk PMU. (2002). *Tim Broad Based Education (BBE) Ditjen Dikdasmen*.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Saufi, M., & Saberan, R. (2020). BASIC LIFE SKILLS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 1(3).
- Sulaiman. (2017). Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Wahyuni, S., & Indrasari, D. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso (Implementation of Life Skills Education in SMK Negeri 1 Bondowoso). *JURNAL EDUKASI*, IV(1).
- Winarno, S., Muthu, K. S., & Ling, L. S. (2018). Impacts of m-DPBL Approach towards Computer Networks Teaching and Learning Process. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(3), 207. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i03.7944>
- Xia, C. (2018). Multimedia Teaching Platform Construction Based on Flash Interaction Technology for Gymnastics. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(5), 224. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8441>